

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan pelindung yang menutupi permukaan tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan dari luar. Adanya gangguan terhadap kulit akan mempengaruhi fungsi dari kulit itu sendiri. Beberapa hal yang dapat terjadi hilang atau rusaknya kulit disebut sebagai luka (Rizkiyah, 2022)

Menurut (Muthalib *et al.*, 2013) Luka merupakan proses hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh atau rusaknya kesatuan/komponen jaringan, dimana secara spesifik terdapat substansi jaringan yang rusak atau hilang. Luka dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya yaitu luka sayat. Luka sayat sering terjadi pada aktivitas sehari-hari seseorang. Ketika luka sayat terjadi dapat disebabkan oleh trauma benda tajam atau tumpul, perubahan suhu, zat kimia, ledakan, sengatan listrik, atau gigitan hewan. Keadaan ini akan menyebabkan ketidaknyamanan dalam beraktivitas (Rizkiyah, 2022).

Upaya untuk mencegah terjadinya infeksi, dibutuhkan obat luka yang bersifat antiseptik, salah satunya adalah salep Povidone Iodine. Salep Povidone Iodine cocok untuk mengobati infeksi yang diakibatkan oleh bakteri atau mikroorganisme lain. Namun Povidone Iodine mempunyai dampak negatif yaitu dapat menimbulkan iritasi pada kulit yang luka. Adanya dampak negatif tersebut menyebabkan timbulnya pergeseran perspektif dari penggunaan bahan kimia ke bahan yang bersifat alami (Arista *et al.*, 2018)

Banyak tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai penyembuh luka, salah satunya yaitu Daun Mangga. Daun Mangga mengandung senyawa tanin, alkaloid, glikosid, steroid, dan triterpenoid, saponin, kaumarin, komponen fenolik, dan flavonoid dan juga mangiferin. Daun Mangga memiliki manfaat untuk mengobati bisul, diare, disentri dan dalam penyembuhan luka (Prakorso, 2021).

Senyawa tanin, saponin, dan flavonoid yang ada pada Daun Mangga berfungsi dalam penyembuhan luka. Kandungan flavonoid dalam daun mangga dapat menurunkan derajat eritema pada luka dan berperan sebagai antibakteri, sehingga mampu menghambat pertumbuhan bakteri dan dapat menghambat pendarahan. Pada senyawa tannin mampu menurunkan mengurangi pembengkakan jaringan serta menghindari terbentuknya pus atau nanah pada

permukaan luka. Sedangkan pada senyawa saponin dapat digunakan untuk mempengaruhi kolagen (tahap awal perbaikan jaringan) dengan menghambat produksi jaringan luka yang berlebihan yang mempunyai peran dalam proses penyembuhan luka (Arista *et al.*, 2018).

Pada Penelitian yang telah dilakukan oleh (Arista *et al.*, 2018) dapat disimpulkan bahwa pengujian ekstrak etanol Daun Mangga terhadap penyembuhan Luka Sayat pada konsentrasi 20% efektif dalam penyembuhan luka (Arista *et al.*, 2018).

Dari penjelasan diatas ekstrak etanol daun mangga pada pengobatan terhadap luka dapat diformulasikan dalam sediaan topikal. Bentuk sediaan farmasi yang digunakan pada penelitian ini adalah salep dengan konsentrasi 10%, 15% dan 20%. Salep dapat memberikan efektivitas yang maksimum jika pemilihan bahan dan basis secara tepat, karena akan mempengaruhi pelepasan obat dan absorpsi pada kulit. Dalam penelitian ini menggunakan basis hidrokarbon, dikarenakan basis ini mampu bertahan pada kulit untuk waktu yang lama dan tidak memungkinkan hilangnya lembab ke udara serta sukar dicuci (Rizkiyah, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“UJI EFEKTIVITAS SEDIAAN SALEP EKSTAK ETANOL DAUN MANGGA (*Mangifera Indica* L.) TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA SAYAT PADA TIKUS PUTIH (*Rattus Norvegicus*)”** dengan Salep Povidone Iodine sebagai salep pembanding.

## **1.2 Rumusan Masalah**

2. Apakah sediaan salep ekstrak etanol daun mangga (*Mangifera indica* L.) efektif pada penyembuhan luka sayat terhadap tikus putih (*Rattus Norvegicus*)?
3. Berapakah konsentrasi sediaan salep ekstrak etanol daun mangga (*Mangifera indica* L.) yang paling efektif pada penyembuhan luka sayat pada tikus putih (*Rattus Norvegicus*)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektivitas sediaan salep ekstrak etanol daun mangga (*Mangifera indica* L.) pada penyembuhan luka sayat terhadap tikus putih (*Rattus Norvegicus*).

2. Untuk mengetahui konsentrasi sediaan salep ekstrak etanol daun mangga (*Mangifera indica* L.) yang paling efektif pada penyembuhan luka sayat terhadap tikus putih (*Rattus Norvegicus*).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Untuk memberikan informasi bagi masyarakat tentang efek sediaan salep ekstrak etanol daun mangga (*Mangifera indica* L.) pada penyembuhan luka sayat terhadap tikus putih (*Rattus Norvegicus*).
2. Untuk menambah wawasan Peneliti tentang efek salep ekstrak etanol daun mangga (*Mangifera indica* L.) pada penyembuhan luka sayat terhadap tikus putih (*Rattus Norvegicus*).